



Penerapan Model Cooperatif Tipe Jigsaw Berbantuan Media Pop Up Book terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPAS

Sindi Giftinnisa¹

Universitas PGRI Silampari Lubuklinggau, Sumatera Selatan, Indonesia,
Email; sindigiftinnisa03@gmail.com

Supriyanto²

Universitas PGRI Silampari Lubuklinggau, Sumatera Selatan, Indonesia,
Email; supriyanto.unpari@gmail.com

Eka Lokaria³

Universitas PGRI Silampari Lubuklinggau, Sumatera Selatan, Indonesia,
Email; ekalokaria87@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 59 Lubuklinggau setelah diterapkan Model Cooperatif Tipe Jigsaw Berbantuan Media Pop Up Book secara signifikan mencapai KKTP. Metode yang digunakan adalah metode penelitian pre-eksperimental dengan desain eksperimen Pre-test dan Post-test. Sampel diambil dari populasi yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas VA dan VB, dengan jumlah 39 siswa kemudian dilakukan undian antara kelas VA dan VB, sehingga yang menjadi sampel adalah VA menjadikannya sampel dalam penelitian ini, instrumen penelitian berupa 5 soal essay. Berdasarkan analisis pre-test dan post-test yang dilakukan, terdapat ketercapaian yang signifikan dalam hasil belajar IPAS siswa kelas VA SD Negeri 59 Lubuklinggau setelah menerapkan Model Cooperative Tipe Jigsaw Berbantuan Media Pop Up Book. Rata-rata kemampuan awal (pre-test) siswa sebesar 48,47 meningkat menjadi 68,47 pada tes kemampuan akhir (post-test). Penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan dalam ketercapaian hasil belajar siswa, sebagaimana terlihat dari hasil analisis statistik yang menolak hipotesis nol, dan mencapai tujuan pembelajaran dengan Model Cooperative Tipe Jigsaw Berbantuan Media Pop Up Book, melalui pembelajaran kelompok yang dapat meningkatkan hasil belajar.

Kata Kunci: jigsaw, media pop-up book, hasil belajar, dan IPAS.

Abstract. This study aims to determine the results of learning science of class V students of SD Negeri 59 Lubuklinggau after the implementation of the Jigsaw Type Cooperative Model Assisted by Pop Up Book Media significantly achieved KKTP. The method used is a pre-experimental research method with a Pre-test and Post-test experimental design. The sample was taken from a population consisting of two classes, namely class VA and VB, with a total of 39 students then a draw was carried out between class VA and VB, so that the sample was VA making it the sample in this study, the research instrument in the form of 5 essay questions. Based on the analysis of the pre-test and post-test conducted, there was a significant achievement in the results of learning science of class VA students of SD Negeri 59 Lubuklinggau after implementing the Jigsaw Type Cooperative Model Assisted by Pop Up Book Media. The average initial ability (pre-test) of students was 48.47 increasing to 68.47 in the final ability test (post-test). This study shows

significant results in the achievement of student learning outcomes, as seen from the results of statistical analysis that reject the null hypothesis, and achieve learning objectives with the Jigsaw Type Cooperative Model Assisted by Pop Up Book Media, through group learning that can improve learning outcomes.

Keywords: jigsaw, pop-up book media, learning outcomes, and IPAS.

Article History

Submitted: 7th January 2025

Accepted: 8th April 2025

Published: 29th April 2025

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pertumbuhan dan perkembangan manusia dengan seluruh potensinya melalui pengajaran dan pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), serta mengembangkan perilaku (*behavior*) yang baik agar dapat memberikan manfaat bagi kehidupan dirinya dan masyarakat (Hamka, 2011). Menurut Nasution et al., (2022) pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di masyarakat atau sebagai upaya membantu peserta didik untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, kecakapan, nilai, sikap dan pola tingkah laku yang berguna bagi hidup.

Belajar juga salah satu hal yang saling berkaitan dalam proses proses pendidikan, sehingga dikatakan bahwa pendidikan dapat dikatakan berhasil tergantung dengan proses belajar disekolah dan lingkungan masyarakat. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap hasil belajar seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seorang bayi. Begitu pula jika dilihat dari sudut ilmu mendidik, belajar berarti perbaikan dalam tingkah laku dan kecakapan-kecakapan manusia, atau memperoleh kecakapan-kecakapan dan tingkah laku yang baru. Jadi, perubahan yang terjadi pada proses belajar itu merupakan perubahan/perbaikan dari fungsi-fungsi psikis yang menjadi syarat yang mendasari perbaikan tingkah laku dan kecakapan-kecakapan. Maka dari itu perlu adanya penerapan beberapa disiplin ilmu salah satunya sekarang yang sedang banyak diterapkan adalah penggabungan antara ilmu pengetahuan alam dan ilmu

pengetahuan sosial atau yang disebut dengan ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) Nadhifah et al, (2023).

IPAS merupakan salah satu pengembangan kurikulum, yang memadukan materi IPA dan IPS menjadi satu tema dalam pembelajaran. IPA yang mempelajari tentang alam, pastinya juga sangat relevan dengan kondisi masyarakat atau lingkungan, sehingga memungkinkan untuk diajarkan secara integrative, sementara IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial (Suhelayanti, et al 2023). Pembelajaran dengan pendekatan IPAS bertujuan memberikan pengalaman serta meningkatkan keterampilan (Mazidah & Sartika, 2023). Dalam Kurikulum Merdeka, mata Pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi IPAS. Tujuan utama IPAS dalam kurikulum ini adalah untuk menumbuhkan minat, rasa ingin tahu, peran aktif, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik (Agustina et al, 2022). Dalam praktiknya, banyak siswa menganggap IPAS sebagai mata Pelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami di tingkat SD, karena materi IPAS relevan dengan adanya minat belajar yang tinggi pembelajaran IPAS menjadi lebih menarik, sehingga siswa dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan.

Namun pada kenyataannya, setelah peneliti melakukan observasi di kelas V SD Negeri 59 Lubuklinggau dengan Ibu Eka Yuliana, S.Pd, diperoleh hasil observasi pada kelas V SD Negeri 59 Lubuklinggau bahwa hasil belajar siswa sebagian besar belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada muatan pelajaran IPAS yang disebabkan salah satunya kurangnya daya serap anak (daya serap anak yang berbeda-beda). Daya serap merujuk pada kemampuan siswa dalam memahami atau menyerap materi yang diajarkan. Hal tersebut dapat diartikan sebagai kemampuan atau kekuatan untuk bertindak dalam proses mempelajari pelajaran.

Hasil wawancara diperoleh data hasil belajar peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). KKTP yang ditetapkan di SD Negeri 59 Lubuklinggau untuk muatan IPAS yaitu 65. Hal ini dapat dibuktikan bahwa hasil belajar IPAS siswa belum tuntas

untuk mencapai KKTP dari 39 siswa ada 24 siswa atau 61,5% yang belum tuntas dan hanya 15 siswa yang tuntas 38,5% yang mencapai KKTP. Menurut kemendikbud KKTP disusun guna mengetahui batas ketercapaian siswa dalam pembelajaran. Ada tiga pendekatan yang disarankan kepada guru dalam menentukan KKTP yaitu menggunakan deskripsi, rubrik, dan interval nilai atau skala. Dalam pendekatan deskripsi, guru menentukan kriteria-kriteria tertentu untuk kemudian mendeteksi kemampuan siswa memadai atau tidak memadai terhadap kriteria tersebut. Siswa yang tidak mencapai kriteria dianggap belum mencapai tujuan pembelajaran. Rubrik digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran misalnya dengan menggunakan gradasi kemampuan mulai dari belum berkembang, layak, cakap, hingga mahir dalam materi yang diajarkan. Pendekatan skala atau interval nilai digunakan dengan menentukan kriteria ketercapaian berdasarkan persentase tertentu. Ketiga pendekatan dalam penentuan KKTP digunakan secara merata oleh guru pada level mata pelajaran.

Solusi dari permasalahan tersebut, maka dilakukan penelitian yang dapat membantu siswa berperan aktif selama proses pembelajaran IPAS yang sesuai dengan gaya belajarnya. Salah satu model yang tepat dalam menangani permasalahan di atas adalah model *Cooperatif Learning Tipe Jigsaw* berbantuan *Media Pop Up Book*. Terlihat dari hasil penilaian perencanaan, aspek guru dan aspek siswa, serta hasil belajar siswa dengan persentase peningkatan yang berbeda-beda disetiap penelitian. Selain itu juga penelitian yang serupa juga pernah dilakukan oleh Munggul, et al., (2024), Hasil penelitian menunjukkan bahwa Model Pembelajaran *Cooperatif Learning Tipe Jigsaw* Berbantuan *Media Pop Up Book* berpengaruh terhadap hasil belajar.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-experimental design* dengan kategori *one group pre-test* dan *post-test* yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok atau kelas pembanding. Desain atau

rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain yaitu, tes *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat dari tabel 3.1

Tabel 1. Desain Penelitian

O₁	X	O₂
----------------------	----------	----------------------

Penelitian ini dilakukan di kelas VA SD Negeri 59 Lubuklinggau terletak di JL. Amula Rahayu RT.01 KM. 09 Kel. Tanah Periuk. Kec. Lubuklinggau Selatan II. Waktu penelitian di semester genap tahun 2024/2025. Sampel penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VA SD Negeri 59 Lubuklinggau, dapat dilihat dari table 3.3.

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VA	10	9	19

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan pertemuan sebanyak 4 kali, yaitu satu kali pemberian tes awal (*pre-test*), dua pertemuan proses pembelajaran dengan menerapkan model *Cooperatif Learning Tipe Jigsaw* berbantuan Media *Pop Up Book* dan satu pertemuan sebagai tes akhir (*post-test*).

Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan melakukan tes awal atau *pre-test*, hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal setiap siswa sebelum dilakukan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan Model *Cooperative Tipe Jigsaw* Berbantuan Media *Pop Up Book* pada pembelajaran IPAS pada materi Topik A. Bagaimana bentuk indonesiaku.

Tes awal dilakukan dengan jumlah siswa sebanyak 19 siswa. Soal *pre-test* yang diberikan sebanyak 5 soal berbentuk essay yang harus dikerjakan oleh siswa. Berdasarkan hasil perhitungan pada tes awal (*pre-test*) dapat dihat pada tabel .1.

Tabel 3. Rekapitulasi Data *Pre-Test*

Rentang Nilai	Predikat	Kelas Eksperimen	
		Frekuensi	Presentase
≥ 65	Tuntas	1	5%
< 65	Tidak Tuntas	18	95%
Jumlah		19	
Rata-rata		48,47	

Nilai Tertinggi	65
Nilai Terendah	36
Simpangan Baku	10,43

Hasil penelitian data tes awal pada tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa kelas eksperimen yang berjumlah 19 sampel, siswa yang mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan 65 (tuntas) sebanyak 1 siswa atau (5%). Sehingga secara deskriptif dapat dikatakan bahwa kemampuan awal siswa sebelum penerapan pembelajaran dengan Model *Cooperative Tipe Jigsaw* Berbantuan Media *Pop Up Book* pada pembelajaran IPAS pada materi Topik A. Bagaimana bentuk indonesiaku termasuk dalam kategori belum tuntas.

Pelaksanaan penelitian pada pertemuan terakhir dilakukan tes akhir (*post-test*), dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan Model *Cooperative Tipe Jigsaw* Berbantuan Media *Pop Up Book* pada pembelajaran IPAS pada materi Topik A. Bagaimana bentuk indonesiaku. Tes akhir dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2025 dengan jumlah siswa sebanyak 19 siswa. Soal *post-test* yang diberikan sebanyak 5 soal berbentuk essay. Berdasarkan hasil perhitungan data tes akhir siswa dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 4. Rekapitulasi Data *Post-Test*

Rentang Nilai	Predikat	Kelas Eksperimen	
		Frekuensi	Presentase
≥ 65	Tuntas	16	84,21%
< 65	Tidak Tuntas	3	15,79%
Jumlah		19	
Rata-rata		68,47	
Nilai Tertinggi		81	
Nilai Terendah		58	
Simpangan Baku		6,16	

Hasil penelitian pada tabel 5. menunjukkan bahwa dari 19 siswa, sebanyak 16 siswa (84,21%) memperoleh nilai > 65 (tuntas), sedangkan 3 siswa (15,79%) memperoleh nilai < 65 (tidak tuntas). Secara deskriptif, kemampuan akhir siswa setelah penerapan Model *Cooperative Tipe Jigsaw*

Berbantuan Media *Pop Up Book* pada pembelajaran IPAS pada materi Topik A. Bagaimana bentuk indonesiaku termasuk dalam kategori tuntas. Rata-rata nilai *pre-test* sebesar 48,47 meningkat menjadi 68,47 pada *post-test*, menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa. Data penelitian yang diperoleh dari hasil *post-test* digunakan untuk menguji secara statistik. Adapun hal yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah “Hasil belajar IPAS siswa kelas VA SD Negeri 59 Lubuklinggau setelah diterapkan Model *Cooperative Tipe Jigsaw* Berbantuan Media *Pop Up Book* signifikan tuntas mencapai KKTP”. Dalam pengujian hipotesis ini, uji hipotesis statistik menggunakan uji z. Jika $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Untuk mengetahui kenormalan data, digunakan uji normalitas dengan uji kecocokan χ^2 (*Chi-kuadrat*). Berdasarkan ketentuan mengenal uji normalitas data dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, dimana jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka masing-masing data berdistribusi normal. Rekapitulasi hasil perhitungan uji normalitas *post-test* dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 5. Hasil Analisis Uji Normalitas Data

Uji Normalitas	X^2_{hitung}	DK	X^2_{tabel}	Kesimpulan
<i>Post-test</i>	5,1407	5	9,488	Normal

Berdasarkan tabel 5, diketahui nilai X^2_{hitung} data *post-test* lebih kecil daripada X^2_{tabel} ($X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$). Dengan demikian, data *post-test* berdistribusi normal pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan statistika yaitu sebagai berikut:

H_0 : Nilai rata-rata *post-test* hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 59 Lubuklinggau setelah mengikuti pembelajaran IPAS menggunakan model *cooperatif tipe jigsaw* berbantuan media *pop-up book*. Secara signifikan belum mencapai KKTP ($\mu_2 < 65$).

H_a : Nilai rata-rata hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 59 Lubuklinggau setelah mengikuti pembelajaran IPAS menggunakan model *cooperatif tipe jigsaw* berbantuan media *pop-up book*. Signifikan tuntas mencapai KKTP ($\mu_2 \geq 65$).

Kriteria pengujiannya adalah jika $Z_{hitung} < Z_{tabel}$, maka H_o diterima dan H_a ditolak. Jika $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$ maka, H_o ditolak dan H_a diterima, dengan taraf signifikansi adalah 0.05.

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis *Post-test*

Tes	Z_{hitung}	Z_{tabel}	Keterangan
<i>Post-test</i>	2,46	1,65	$Z_{hitung} > Z_{tabel}$ H_a diterima

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh Z_{hitung} 2,46 dengan Z_{tabel} 1,65. Dengan derajat kebebasan $dk = k - 1 - 5 - 1$, $\alpha = 0.05$. Dengan demikian Z_{hitung} (2,46) Z_{tabel} (1,65). Sehingga dalam hal ini H_o ditolak dan H_a diterima. Maka dari itu hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan beberapa jurnal dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model *jigsaw* dan media *pop-up book* dalam pembelajaran IPAS dapat meningkatkan hasil belajar. Dengan demikian, hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan Model *Cooperative Tipe Jigsaw* Berbantuan Media *Pop Up Book* secara signifikan mencapai KKTP pada hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 59 Lubuklinggau didukung oleh temuan dalam literatur penelitian yang relevan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. S., et al. (2022). Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9180-9187.
- Hamka, A. A, (2011). Pendidikan Anak Karakter Berpusat Pada Hati. Jakarta: Al-Mawardi Prima.
- Mazidah, N. R., & Sartika, S. B. (2023). Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Kognitif pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di SDN Grabaga *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 9-16.

- Munggul, M. Y. R., et al. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantuan Media Pop Up Book untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas Viii Smpn 4 Urg. Bio-Cons: Jurnal Biologi dan Konservasi, 6(1), 533-544.
- Nadhifah et al. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS). Padang: Pt Global Eksekutif Teknologi.
- Nasution, F., et al. (2022). Pengertian pendidikan, sistem pendidikan sekolah luar biasa, dan jenis-jenis sekolah luar biasa. Jurnal Edukasi Nonformal, 3(2), 422-427.
- Suhelayanti, et al. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Langsa: Yayasan Kita Menulis.